

PENDEKATAN FEMINISME PADA LAGU 'IBU' KARYA IWAN FALS

Fadli Banurea

Universitas Malikussaleh

fadli.220740066@mhs.unimal.ac.id

Received: 20-02-2025

Revised: 28-02-2025

Approved: 10-03-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lagu "Ibu" karya Iwan Fals menggunakan pendekatan feminisme, guna memahami representasi peran, pengorbanan, dan ketidakadilan sosial yang dialami perempuan, khususnya sosok ibu dalam lagu tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik simak dan catat untuk memperoleh data secara alami melalui analisis lirik lagu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu "Ibu" menggambarkan peran ibu sebagai sosok yang penuh pengorbanan dan kekuatan emosional, serta menjadi simbol kasih yang vital, namun juga mengandung kritik terhadap sistem sosial yang membatasi pemerksaan perempuan. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa karya sastra, khususnya lirik lagu, dapat menjadi refleksi realitas sosial dan alat kritik feminis terhadap ketidakadilan yang dialami perempuan dalam masyarakat.

Kata Kunci : *Feminisme, Lagu "Ibu", Pengorbanan Perempuan, Analisis lirik, Peran ibu*

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah karya seni yang diciptakan oleh seorang penulis yang memiliki unsur keindahan untuk diapresiasi oleh penikmatnya. Karya sastra dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sastra di sekolah, tidak hanya untuk dibaca saja. Karya sastra tidak terbatas pada puisi dan cerita pendek bahkan dapat mengambil bentuk novel. Sastra dapat dikatakan sebagai sebuah karya seni yang dapat dimanfaatkan untuk menghibur pembacanya. Karya sastra adalah karya seni yang diciptakan oleh seorang pengarang danditungkapkan dalam bentuk puisi, cerita pendek, dan novel. Novel juga merupakan karya sastra yang memungkinkan pembaca merasakan apa yang penulis coba gambarkan melalui karyanya. Karya sastra novel, selain memberikan informasi kepada pembaca tentang karya sastra tersebut, juga memberikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Feminisme merupakan suatu paham yang di dalamnya terdapat unsur gender karena secara umum memandang posisi perempuan dalam suatu masyarakat. Hal ini dikutip dari bahasa latin, femina, yang berarti woman. Dalam perkembangannya, secara umum, feminisme kemudian bermakna gerakan wanita yg menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum wanita dan pria (Kamus Besar Bahasa Indonesia, t.thn.). Di Amerika, gelombang pertama gerakan feminisme lahir pada pertengahan abad ke 19 dan terus berkembang hingga 1920 (Gardner & Moran, 2006). Pada gelombang pertama ini gerakan feminis terfokus pada "pagar" yang membatasi wanita dalam peran politik, pendidikan, dan kemandirian dalam ekonomi. Konsep pemikiran ini mengesankan adanya "pagar" yang berarti membatasi perempuan dalam berbagai hal. Karena adanya batas ini, lahirlah keinginan perempuan untuk menjadi "sebebas" laki-laki karena dengan kebebasan tersebut, kaum perempuan dapat menjadi setara dengan laki-laki (Bazzurro et al., 1998). Yang paling mendasar dari pemikiran ini adalah posisi perempuan dalam hierarki keluarga, karena pada masa apapun, peran perempuan selalu diasosiasikan dengan keluarga dan terikat dengan keluarga. Contohnya terdapat pada ajaran turun temurun yang mengharuskan perempuan untuk tunduk kepada suami. Bahasa dan karya sastra merupakan dua hal yang saling berkaitan. Bahasa

merupakan alat yang digunakan manusia untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain. Karya sastra merupakan sebuah ungkapan perasaan dari seorang penulis baik berupa ide, pemikiran, pengalaman yang bersifat pribadi yang diungkapkan dalam bentuk tulisan.

Karya sastra bersifat imajinatif, hal ini dapat mempengaruhi kejiwaan pembaca agar dapat membuat pembaca senang. Meskipun karya sastra adalah hasil imajinasi, karya sastra juga sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, karena karya sastra dapat memberikan kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran kehidupan, meskipun digambarkan dalam bentuk fiksi. Karya sastra sebagai cerita fiksi mempunyai pengertian yang sangat mendalam, bukan hanya sejenis cerita khayalan dari pengarang saja, tetapi merupakan wujud kreativitas dari seorang pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan yang terdapat dalam pikirannya.

Menurut Bahsin dan Khan (dalam Anshori et al., 2023) “Banyak perempuan yang sepakat menyatakan perempuan tertindas dalam banyak hal dan telah menjadi harian dalam masyarakatnya sejak berabad-abad “. Sebagian dari mereka bahkan mengalami penindasan secara langsung terhadap dirinya, mungkin oleh tradisi yang lebih mengutamakan laki-laki, mungkin oleh sikap egois laki-laki, mungkin oleh pandangan bahwa perempuan sebagai objek seks. Hal tersebut yang membuat perempuan melakukan perlawanan terhadap kaum laki-laki. Munculnya penulispenulis perempuan dalam karya sastra, merupakan salah satu bentuk perlawanan dan kritik yang dilakukan oleh kaum perempuan terhadap kaum laki-laki.

LANDASAN TEORI

Menurut (Abi, 2018) mengatakan bahwa feminisme merupakan isu sosial tentang kesetaraan jender antara perempuan dan laki-laki yang sering menjadi sorotan masyarakat, khususnya ketika perayaan Hari Wanita dan Hari R.A Kartini. Isu ini menuai berbagai tanggapan dari masyarakat, baik itu tanggapan positif ataupun tanggapan negatif. Hal ini disebabkan oleh perbedaan jender antara laki-laki dengan perempuan. Feminisme merupakan sebuah gerakan dan pemikiran yang bertujuan buat mencapai kesetaraan gender, yaitu menghapus subkordinat dan dialami sang Wanita pada banyak sekali aspek kehidupan. Gerakan ini menekankan pentingnya pemberdayaan Wanita dan pengakuan atas hak dan kemampuan mereka, baik pada bidang sosial, ekonomi, juga budaya . secara umum, feminisme memperjuangkan hak-hak wanita supaya setara menggunakan laki-laki, misalnya ha katas pendidikan, pekerjaan, pengambilan keputusan dan proteksi hukum. Ada banyak sekali genre feminisme, misalnya feminisme liberal, feminisme radikal, feminisme marxist, dan feminisme buaya yang mempunyai pendekatan tidak sama pasdd mencapai tujuan tersebut. Selain itu feminisme juga mengkritik kebiasaan dan struktur sosial yang mengakibatkan ketidaksetaraan, misalnya patriarki, stereotip gender dan ketidakadilan sistematis. Gerakan ini hanya menguntungkan wanita namun juga membentuk ruang bagi seluruh individu berdasarkan Batasan kiprah gender tradisional.

Lirik lagu sebagai salah satu unsur pembangun dalam lagu atau musik dapat dikategorikan sebagai puisi dalam karya sastra. Menurut Semi (dalam Susanti & Nurmayani, 2020) “lirik adalah puisi yang sangat pendek yang mengapresiasi emosi. Senada dengan Hadijah Rahmat yaitu “definisi mengenai teks-teks puisi tidak hanya mencakupi jenis-jenis sastra melainkan juga merupakan ungkapan yang bersifat pepatah, pesanan iklan, semboyan-semboyan politik, syair-syair lagu pop dan doa, (Susanti & Nurmayani, 2020). Menurut Noeng Muhadjir, 1998: 104 (dalam Hasraf et al.,

2018) mengatakan bahwa mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”

Lirik lagu merupakan ungkapan seseorang tentang suatu hal yang sudah dirasakan, dialami, atau dilihatnya. Menurut Sumarlam, 2004:42 (dalam Saventika & Taum, 2024) lagu adalah suatu jenis wacana. Lagu merupakan wacana tertulis bila teks lagunya dilihat berdasarkan Wacana lagu dapat dikategorikan sebagai wacana puisi dilihat dari segi genre sastra dan termasuk rekreatif Adhmi . Dalam mengungkapkan perasaan atau yang dialaminya, penyair melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan ke unikan terhadap lirik lagu atau syairnya. Lirik lagu pada intinya sama dengan puisi, karena pada keduanya memiliki ciri yang sama yakni terdapatnya struktur bentuk dan struktur makna. Lirik lagu terbentuk dari bahasa yang dihasilkan dengan komunikasi antara pencipta lagu dengan masyarakat penikmat lagu sebagai wacana tulis, karena disampaikan dengan media tulis pada sampul albumnya dan dapat juga sebagai wacana lisan melalui kaset. Lirik lagu memiliki kesamaan dengan sajak tetapi hanya saja dalam lirik lagu mempunyai keunikan tersendiri, karena penuangan ide melalui lirik lagu diperkuat dengan melodi dan jenis irama yang disesuaikan dengan lirik lagu tersebut dan warna suara penyanyinya.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiono, 2016 (dalam Dr. Arif Rachman, Dr. E. Yochanan, 2024) metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mendalam dan komprehensif untuk memahami dan menjelaskan fenomena dalam konteks alamiahnya. Pendekatan yang digunakan dalam kritik sastra ini bersifat penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yg serius dalam pemahaman mendalam terhadap kenyataan atau situasi eksklusif menggunakan cara menggali makna, pengalaman, atau pandangan subjektif berdasarkan individu atau gerombolan, Pendekatan ini lebih menekankan dalam proses dan konteks, bukan dalam nomor atau data statistik. Teknik yg generik dipakai pada pendekatan kualitatif diantaranya wawancara mendalam, diskusi gerombolan terfokus (focus class discussions), observasi, & analisis dokumen. Tujuannya merupakan buat memperoleh pemahaman yg lebih keseluruhan & mendalam tentang suatu kenyataan atau perkara yg diteliti.

Menurut Danin, 2022 (dalam Handayani, 2020) mengatakan bahwa penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran itu adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka. metode yang digunakan adalah metode simak karena sumber data yang peneliti diperoleh dengan menyimak penggunaan bahasa menurut Mahsun, 2011:92 (dalam Baihaqi & Asbari, 2023). Catat adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yang melibatkan mendengarkan atau mengamati dengan cermat suatu objek atau fenomena dan mencatat data yang tampaknya relevan. Metode ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif, khususnya dalam bidang linguistik dan ilmu-ilmu sosial, untuk memperoleh data secara alami tanpa intervensi langsung dari peneliti. Fokus penelitian ini adalah pendekatan feminisme dalam sebuah lagu yang berjudul “ibu” karya iwan fals yang merujuk pada kelakuan atau sifat-sifat perempuan yang ada pada lagu “ibu” karya iwan fals ini.

Lirik lagu adalah susunan kata sebuah nyanyian yang berisi curahan perasaan pribadi. Lirik lagu diciptakan oleh pengarangnya untuk mengekspresikan apa yang dirasakan, dilihat, dan dialami dalam sebuah lingkungan masyarakat. Lirik lagu merupakan karya sastra (puisi). Sebuah lirik lagu supaya menghasilkan lirik yang bernilai estetis diperlukan adanya pemanfaatan bahasa kias/majas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lagu adalah karya seni musik yang terdiri dari rangkaian nada, melodi, dan lirik yang dirancang untuk dinyanyikan atau dimainkan. Lagu biasanya memiliki struktur tertentu, seperti bagian intro, bait (verse), refrain (chorus), dan terkadang bridge, yang disusun untuk menciptakan harmoni dan emosi tertentu. Lagu berfungsi sebagai media ekspresi, hiburan, komunikasi, dan penyampaian pesan. Lagu juga sering mencerminkan budaya, tradisi, dan nilai-nilai masyarakat tempat lagu tersebut diciptakan. Ada berbagai jenis lagu berdasarkan genre, seperti pop, rock, jazz, klasik, tradisional, hingga lagu anak-anak, yang masing-masing memiliki ciri khas dalam melodi, lirik, dan penyajiannya.

Iwan Fals, nama asli Virgiawan Listanto, adalah musisi folk Indonesia yang dikenal dengan liriknya yang kritis dan puitis. Lahir di Jakarta pada 1961, ia mulai bermusik sejak remaja dan dikenal sebagai "The Godfather of Indonesian Folk Music". Iwan Fals dikenal karena lagu-lagunya yang mengangkat isu sosial dan kemanusiaan. "Ibu", salah satu lagu terpopulernya, diciptakan sebagai wujud penghargaan dan rasa cinta kepada ibunya. Liriknya menggambarkan pengorbanan dan kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya. Iwan terinspirasi oleh sosok ibunya yang pekerja keras dan penuh kasih sayang, yang menjadikan lagu "Ibu" sebagai sebuah ode untuk menghormati sosok penting dalam hidupnya. Lagu "Ibu" karya Iwan Fals dapat dianalisis menggunakan pendekatan feminisme, karena lagu ini menyuguhkan gambaran yang kuat mengenai peran ibu, pengorbanannya, dan kasih sayangnya yang sering kali tidak terbalaskan. Berikut adalah beberapa aspek feminisme yang dapat ditemukan dalam analisis lagu tersebut:

- 1) Peran Ibu dalam Masyarakat Dalam kerangka feminisme, lagu ini menggambarkan peran ibu yang tidak terbatas hanya di ruang domestik, tetapi juga menyangkut pengorbanan yang besar dan perjalanan hidup yang dipenuhi tantangan. Ibu digambarkan sebagai sosok yang bersedia melintasi ribuan kilometer, menghadapi berbagai rintangan dan kesulitan demi sang anak. Ini mencerminkan beban ganda yang sering kali diemban perempuan dalam masyarakat, yaitu sebagai pengasuh yang setia dan pejuang yang tangguh.
- 2) Pengorbanan Ibu Feminisme menekankan perlunya pengakuan terhadap perjuangan perempuan, khususnya ibu, yang seringkali terabaikan dalam narasi sosial yang lebih luas. Lagu ini menyuarakan pengorbanan tanpa pamrih dari seorang ibu, dengan ungkapan seperti "tapak kaki penuh darah, penuh nanah." Ini adalah gambaran yang mencolok tentang usaha tanpa henti dari seorang ibu, meskipun sering kali tidak mendapatkan penghargaan yang adil dalam struktur sosial.
- 3) Kekuatan Emosional dan Relasi Ibu-Anak Lagu ini juga menggambarkan hubungan emosional yang dalam antara ibu dan anak, yang merupakan aspek penting dalam perspektif feminisme. Penyanyi mengungkapkan betapa sulitnya membalas kasih sayang sang ibu, menciptakan rasa sedih

dan penyesalan yang mendalam. Dalam perspektif feminisme, relasi ini menunjukkan pentingnya peran ibu, yang sering kali diabaikan dalam budaya yang lebih mengedepankan kesuksesan individu ketimbang nilai-nilai keluarga dan kasih sayang.

- 4) Simbol Kasih Ibu sebagai Kekuatan Alam Dalam lirik "Seperti udara, kasih yang engkau berikan," ibu diibaratkan sebagai elemen vital dan tak terlihat, seumpama udara. Ini menggambarkan kasih ibu yang meliputi segalanya, memberikan kehidupan meskipun kadang tidak terlihat atau dihargai dalam bentuk yang nyata. Feminisme sering kali menuntut pengakuan atas kontribusi perempuan yang mungkin tidak selalu tampak namun sangat penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan masyarakat.
- 5) Keterbatasan Pemerksaan Ibu Walaupun lagu ini menyoroti pengorbanan seorang ibu, terdapat aspek kritis terhadap sistem sosial yang mungkin tidak memberikan ruang yang cukup bagi ibu untuk mendapatkan penghargaan atau kebebasan yang setara.

Proses memberikan tanpa balasan dalam lagu ini dapat dilihat sebagai gambaran tentang bagaimana masyarakat sering kali mengharuskan perempuan untuk memberikan segalanya tanpa mempertimbangkan kesejahteraan atau hak-hak mereka sendiri. Melalui pendekatan feminisme, lagu "Ibu" dapat dianggap sebagai sebuah penghargaan terhadap peran ibu, namun juga sebagai kritik terhadap ketidakadilan sosial yang kemungkinan menempatkan perempuan dalam posisi yang sulit dan sering kali tidak dihargai. Lagu ini mengajak pendengar untuk lebih mengapresiasi pengorbanan seorang ibu dan mengakui pentingnya peran perempuan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

KESIMPULAN

Bahwa karya sastra dapat menjadi refleksi dari realitas sosial dan orientasi seksual. Lirik lagu ini mencerminkan isu-isu penting seperti ganda peran perempuan, pengorbanan ibu, dan ketidakadilan sosial yang mungkin dialami oleh perempuan. Penelitian ini menunjukkan bahwa lagu "Ibu" dapat diinterpretasikan sebagai penghargaan terhadap peran ibu, tetapi juga sebagai kritik terhadap sistem sosial yang tidak adil. Melalui pendekatan feminis, penelitian ini menunjukkan bagaimana karya sastra dapat menjadi alat untuk menyuarakan dan menyuarakan kebenaran tentang pengalaman perempuan dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, A. L. I. B. I. N. (2018). *Proceeding Conference the First International Conference on Teacher Training* (Issue April 2018).
- Anshori, A., Suswatiningsih, T. E., Mujiyo, Handoko, S., & Susilawati, H. L. (2023). "Pot cultivation" as a form of soil and water conservation technique for adaptation to soil condition and climate change in karst area. *E3S Web of Conferences*, 467, 8–13. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202346701016>
- Baihaqi, M. F., & Asbari, M. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Relakanlah untuk Sakit Sebentar: Sebuah Kajian Filsafat Singkat Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 02(01), 30–34.
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/41%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/41/17>

- Bazzurro, P., Cornell, C. A., Shome, N., & Carballo, J. E. (1998). Three Proposals for Characterizing MDOF Nonlinear Seismic Response. *Journal of Structural Engineering*, 124(11), 1281–1289. [https://doi.org/10.1061/\(asce\)0733-9445\(1998\)124:11\(1281\)](https://doi.org/10.1061/(asce)0733-9445(1998)124:11(1281))
- Dr. Arif Rachman, Dr. E. Yochanan, D. I. A. I. S. (2024). *Dan R & D*.
- Gardner, H., & Moran, S. (2006). The science of multiple intelligences theory: A response to Lynn Waterhouse. *Educational Psychologist*, 41(4), 227–232. https://doi.org/10.1207/s15326985ep4104_2
- Handayani, R. (2020). Metode Penelitian Sosial. In *Bandung* (Issue September).
- Hasraf, N., Nayan, M., Syahir, M., Hamzah, A., Mohd, A. A., Anis, A., Rajali, A., Muslih, E. F., & Mazlan, R. (2018). Development of polyvinyl alcohol/chitosan hydrogel loaded with fertilizer compound: Preparation, properties and effect on seed germination. *Journal of Science and Technology*, 10(4), 21–27.
- Saventika, T. R., & Taum, Y. Y. (2024). *Analisis Lirik Lagu “Lingkaran Aku Cinta Padamu” Karya Iwan Fals dan Sawung Jabo : Perspektif Hermeneutika Gadamer*. 20(Pibsi Xlvi). <https://doi.org/10.30595/pssh.v20i.1305>
- Susanti, W., & Nurmayani, E. (2020). Kritik Sosial Dan Kemanusiaan Dalam Lirik Lagu Karya Iwan Fals. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–8.